

**PROYEK SUMATIF**  
**AKHIR SEMESTER GENAP**



**Nama: Firdaus Ramdan**

**X RPL [16]**

## **Kata Pengantar**

Segala puji bagi Allah Subhānahu wa Ta‘ālā yang telah memberikan rahmat dan kemudahan sehingga makalah ini dapat tersusun dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallāhu ‘alaihi wa sallam.

Makalah ini membahas pentingnya kegiatan *outing class* sebagai sarana pembelajaran budaya secara langsung. Kunjungan ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII) memberikan pengalaman nyata tentang keberagaman budaya Nusantara yang memperkaya wawasan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan bangsa.

Penulis menyadari makalah ini belum sempurna, oleh karena itu saran dan masukan sangat diharapkan demi perbaikan ke depan. Semoga tulisan ini bermanfaat dan menjadi pengingat akan pentingnya menjaga budaya sebagai amanah bersama.

**Jakarta, 22 Mei 2025**

**Firdaus Ramdan**

## **DAFTAR ISI**

- 1. Pernyataan Umum**
- 2. Refleksi Pengalaman**
- 3. Sejarah & PJOK**
  - 3.1 Outing Class: Memahami Sejarah, Budaya, dan Olahraga Tradisional
  - 3.2 Museum Pemadam Kebakaran
  - 3.3 Menghitung Denyut Nadi dan Langkah Kaki
  - 3.4 Olahraga Tradisional: Pencak Silat
  - 3.5 Anjungan Kalimantan Selatan
  - 3.6 Anjungan Kalimantan Timur
- 4. Seni Musik**
  - 4.1 Gong Banjar
  - 4.2 Gendang Banjar
  - 4.3 Gambang Banjar
  - 4.4 Kecapi Banjar
  - 4.5 Tarbang Banjar
  - 4.6 Bonang/Canang Banjar
  - 4.7 Kesimpulan Analisis
- 5. Matematika**
  - 5.1 Metode Pemfaktoran
- 6. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)**
  - 6.1 Toko Kuliner
  - 6.2 Toko Es Krim Fruitta
  - 6.3 Penjual Air Keliling
- 7. Pendidikan Pancasila dan Bahasa Inggris**
  - 7.1 Poster Edukasi
- 8. Muatan Lokal**
  - 8.1 Perbandingan Budaya: Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Betawi

**9. Pendidikan Agama Islam**

9.1 Penunggalan Islam di Anjungan Kalimantan Selatan dan Timur

**10. Manfaat TMII bagi Pelajar SMK Negeri 8**

10.1 Manfaat Kegiatan Outing Class

10.2 Pesan dan Kesan Selama Outing Class

## **Pernyataan Umum**

Taman Mini Indonesia Indonesia terkenal sekali dengan Taman Edukasi, disana banyak sekali museum, anjungan, dan Fasilitas yang keren untuk belajar dan menambah wawasan bagi pengunjung dengan cara yang sudah pasti menyenangkan dan menarik.

## **Manfaat Outing class di TMII**

Outing Class ini tentu banyak sekali manfaat. Seperti menyehatkan tubuh karena berolah raga disana, tentu saja Edukasi karena TMII penuh dengan museum bersejarah, dan Anjungan yang budaya melimpah sekali. Jadi Outing class ini penuh manfaat dari segi Kesehatan, dan Edukasi

## **Refleksi Pengalaman**

### **A. PJOK, Sejarah, IPAS**

Di Hari yang cerah, saya bangun dari tidur. Saya langsung semangat karena tentu saja ini hari special Dimana saya akan ke TMII. Saya membagi kebutuhan menjadi beberapa bagian sesuai kebutuhan, Primer menyiapkan Bekal Makan dan Tumbler yang berisi Air minum Karena makanan disana mahal mahal, dan juga masakan mama itu The Best. Handphone, buku dan Charger dengan Powerbank untuk mencatat dan mendokumentasi kegiatan disana. Dan juga pakaian ganti karena takutnya kotor pas di perjalanan

Sampai di sekolah, Jujur Rame banget, banyak siswa yang barisnya acak acakan. Saya bingung banget nih Dimana barisan saya. Tiba tiba Yanto nih temen saya dari ULW yang jadi Tour bus langsung ajak saya ke barisan bus 5. Tak lupa saya mengajak kelompok saya kedalam Barisan. Kami mengikuti acara pembukaan dan aturan di TMII,

Saat acara, pada saat Pak Dadan bilang kalau harus menghitung denyut nadi, saya langsung menghitung denyut nadi sambil melihat jam di HP. Denyut nadi saya 80/menit. Setelah rangkaian acara sambutan. Saya ngikutin kakak kakak ULW yang jadi Tour Leader. Tapi sayangnya Bang Sabik agak kurang komunikasi, jadinya kelompok kami ketinggalan barisan. Kami langsung kabur lari ke dalam bus daripada ketinggalan bus

Didalam bus, saya ketiduran... untungnya saya bangun tepat Yanto datang dan menjelaskan Perjalanan, karena Yanto kurang Bahasa Inggrisnya kami cuman diem dan bilang Cihuy saat Yanto Pantun. Saya mengukur denyut nadi selama 15 detik dan dapat 112/menit.

Yanto nih, dia itu the best lah. Udahlah dikenal lucu, Bahasa Inggrisnya pun bikin kami ketawa. Yang ku tau Yanto menjelaskan Kawasan Pejaten yang awalnya bagian dari pasar minggu. Pada masa colonial, dikenal dengan kalibata lenteng agung yang akhirnya berkembang menjadi Kawasan sendiri

Saya baru tau kalau Pejaten seperti apa bentuknya karena saya gak pernah ke Pejaten. Yanto menjelaskan Pejaten awalnya buku pada 1991 dengan nama Pejaten Mall. Kemudian di beli sama Lippo Group pada 2008 dan menjadi Pejaten Village. Pada akhir 2019, Mal di jual kepada PT NWP dan di renovasi dimulai Januari 2023 dan akhirnya resmi beroperasi dengan nama The Park Pejaten pada 16 Agustus 2024

Yang saya tau selanjutnya dari Isnaila Slawa. Dia menjelaskan Jalan TB Simatupang yang berawal dari Tahi Bonar Simatupang yang salah satu Pahlawan revolusi Indonesia. Selain cuman nama, Jalan ini menjadi simbol penghormatan terhadap perjuangan bangsa. Dan terimakasih karena Jalan ini sering ku pakai ke Rumah Saudaraku

Akhirnya sampai di TMII. Saya sangat amat malas Ketika di suruh baris dan foto padahal saya mau lihat isi museum. Saya lihat Joshua, Haikal Rezqi dan tentu saja Yanto ngevlog, saya nahan ketawa karena emang lucu vlognya. Saya mengecek lagi nadinya selama semenit dan dapat 90/menit.

Kami dibuat 2 sesi karena kalau semua bakal gak muat dan rame. Kelompok kami dan tentu Yanto jadi sesi 1, entah kenapa Yanto terus ikut tapi saya suka aja, Yanto is the best lah kalau soal Bercanda. Sesi 1 ke Pemadam, Kalsel, dan Kaltim

## 1. Museum Pemadam

### B. Sejarah



Akhirnya ya Allah dari perjalanan yang begitu Panjang akhirnya sampai di Museum Pemadam. Kami dibawa masuk kedalam Museum. Jujur hawanya beda karena ini kayak tegas, dan berwibawa. Kami dibawa masuk kedalam ruangan tertutup, gelap, dan kursi seperti mau di Interogasi. Kami duduk di kursi menunggu seseorang yang mau ngintrogasi. Untungnya yang datang seorang Pemadam yang baik hati dan asik. Dia adalah pemadam kebakaran aktif yang pernah bekerja “sebentar” katanya. “Baru 8 tahun menjabat” lanjutnya. Aku langsung terdiam... 8 tahun itu lama!



Dia juga berkata kalau ia pindah ke TMII sebagai Guider agar Ilmu yang ia dapat dapat di berikan dan di share kepada pengunjung dan para bibit bibit penerus bangsa. Ia juga sebagai Pemadam Kebaran yang jika ada kebakaran diTMII maka Ia dan rekan rekannya akan memadamkan api di TMII.



Ia membahas tentang Sejarah Pemadam Kebakaran. Cerita dimulai traumatis kebakaran Pasar Kramat Jang pada tahun 1913 yang menjadi catalyst pembentukan organisasi pemadam kebakaran pertama di Indonesia. Brandweer Batavia yang didirikan pada 1919 oleh pemerintah kolonial Belanda, dengan kantor pertama yang sederhana di belakang Stasiun Gambir, menjadi cikal bakal sistem penanggulangan kebakaran yang kita kenal saat ini.

Organisasi ini berjalan dari Brandweer Batavia, berubah jadi Romu-Syobotai pada masa

Penjajahan Jepang. Organisasi ini lebih di perketat, disiplin, dan kuat. Setelah itu Barisan Pemadam Kebakaran setelah kemerdekaan dan menjadi Dinas Penanggulangan Kebakaran dan penyelamatan.

Pemandu juga jelasin tentang evolusi peralatan. Mulai dari helm kulit yang mudah terbakar, berevolusi menjadi aluminium yang berbahaya karena menghantarkan listrik, hingga helm baja modern yang aman dan



tahan lama. Sistem rekrutmen juga yang awalnya sederhana berkembang menjadi tes fisik dan kesehatan yang ketat.

Yang wownya itu Ketika beliau menceritakan peristiwa heroik di gudang peluru Cilandak tahun 1984, di mana Dinas Pemadam Kebakaran menjadi satu-satunya instansi yang berani menghadapi risiko tinggi ledakan dengan membuat "kontrak mati" kepada Presiden Soeharto. Untungnya gak ada korban jiwa pada masa itu. Seragam Pemadam menjadi biru dengan topi baret sebagai tanda kalau Pemadam itu semi Militer.

Pemadam beroperasi 24 jam dan nomor 112 jika ada kebakaran, Pemadam juga berkembang jauh dari gubul sederhana hingg menjadi institusi yang melindungi MENGAYOMI Rakyat dari bencana alam, kebakaran, dan tentu saja GRATIS TANPA BAYAR DAN LANGSUNG DATENG DITEMPAT. Saya bangga sekali kepada para Pemadam yang sudah melindungi Rakyat. Terima kasih!

#### DOKUMENTASI LAINNYA



Pakaian Pemadam



Mobil Pemadam Era  
sebelum kemerdekaan



Peralatan Pemadam

## **A. Pengertian Pencak Silat**

Pencak silat adalah seni bela diri khas Nusantara yang tumbuh dari budaya lokal, berpadu antara keindahan gerak dan kekuatan spiritual. "Pencak" mewakili unsur estetika dari gerakan yang tertata, sementara "silat" mencerminkan ketangkasan dan pertahanan diri. Lebih dari sekadar ilmu fisik, pencak silat adalah sarana pembentukan akhlak dan jiwa, mengajarkan kehormatan, kesabaran, dan keikhlasan dalam setiap langkah.

---

## **B. Sejarah Pencak Silat**

Pencak silat telah tumbuh sejak masa lampau, bahkan dipercaya berkembang sejak abad ke-7 M. Setiap daerah memiliki kisahnya sendiri—dari Minangkabau yang terinspirasi dari alam, hingga Jawa yang merangkainya dalam tari dan ritual. Ia berkembang dalam lingkungan kerajaan seperti Majapahit dan Sriwijaya, lalu menjadi senjata diam-diam dalam perlawanan rakyat terhadap penjajahan. Puncaknya, pada tahun 1948 lahirlah IPSI sebagai wadah resmi, dan kini pencak silat telah mendunia sebagai olahraga sekaligus simbol budaya Indonesia.

---

## **C. Filosofi dan Nilai-Nilai**

Nilai utama dalam pencak silat bukan pada kemenangan, melainkan pada pembentukan diri. Terdapat empat pilar yang menyatu di dalamnya: spiritualitas, seni budaya, pertahanan diri, dan olahraga. Seorang pesilat sejati dilatih untuk menjaga hati, menghormati sesama, serta menanamkan sifat jujur, sabar, dan tawadhu'. Gerakan-gerakannya indah namun penuh makna, mencerminkan kearifan lokal sekaligus karakter Islami yang kuat: menjaga diri tanpa menyakiti, bersikap rendah hati namun tetap tangguh.

---

## **D. Teknik Dasar**

Setiap pesilat memulai dari dasar: sikap pasang atau kuda-kuda, yang menjadi pondasi kekuatan dan keseimbangan. Dari sana, gerak langkah dikembangkan—maju, mundur, menyilang, hingga membentuk pola. Serangan dilakukan dengan

tangan, kaki, siku, dan lutut, disertai teknik pertahanan seperti tangkisan dan elakan. Meski tampak sederhana, latihan ini membutuhkan kesabaran dan pengulangan, karena kekuatan sejati lahir dari dasar yang kokoh.

---

## **E. Kategori Pertandingan**

Dalam perlombaan, pencak silat terbagi dalam empat bentuk: tanding (pertarungan dua pesilat), tunggal (jurus individu), ganda (pasangan jurus berpasangan), dan regu (tiga orang dengan gerakan seragam). Masing-masing menilai tidak hanya kekuatan, tapi juga keindahan, ketepatan, dan kekompakan. Nilai sportivitas dijunjung tinggi, karena kemenangan hakiki adalah saat kita mengalahkan diri sendiri.

---

## **F. Perlengkapan dan Fasilitas**

Latihan dan pertandingan pencak silat memerlukan seragam yang sopan dan rapi, biasanya berwarna hitam. Untuk keamanan, digunakan pelindung tubuh, kepala, dan tangan. Dalam seni jurus, pesilat juga memakai senjata tradisional seperti toya, golok, keris, atau kipas. Namun di balik alat itu semua, yang terpenting adalah sikap dan jiwa pesilatnya.

---

## **G. Manfaat Pencak Silat**

Manfaat pencak silat sangat luas. Secara fisik, ia melatih kelincahan, kekuatan, dan daya tahan. Secara mental, melatih konsentrasi, kedisiplinan, dan kepercayaan diri. Secara sosial, membangun rasa hormat, solidaritas, dan cinta budaya. Dalam Islam, kekuatan bukanlah pada fisik semata, tapi pada kemampuan mengendalikan diri—dan pencak silat menanamkan hal itu sejak awal.

---

## **H. Organisasi Pencak Silat**

Di tingkat nasional, pencak silat diatur oleh IPSI, yang menjadi wadah pembinaan dan pengembangan. Di dunia internasional, ada PERSILAT yang mewakili semangat persaudaraan antar bangsa yang mencintai seni bela diri ini. Melalui organisasi inilah pencak silat terus berkembang dan dikenal di berbagai negara.

---

## **I. Etika dan Tata Tertib**

Etika adalah jiwa dalam pencak silat. Seorang pesilat diajarkan untuk merendah, menjunjung adab, dan menggunakan ilmu bela diri hanya untuk kebaikan. Dalam latihan maupun pertandingan, pesilat harus menghormati pelatih, sesama, dan aturan. Nilai ini sejalan dengan ajaran Islam: bahwa kekuatan sejati adalah ketika seseorang mampu menahan amarah dan menjunjung akhlak.

---

## **J. Tips Pembelajaran**

Untuk pemula, pelajari dasar dengan sabar. Jangan terburu-buru menguasai teknik lanjut. Latih gerakan secara rutin, jaga niat agar tetap lurus, dan fokus pada proses. Bagi yang sudah mahir, kembangkan jurus dengan kombinasi, pelajari senjata, dan ikuti pertandingan dengan niat memperbaiki diri, bukan sekadar menang.

---

## **K. Evaluasi Pembelajaran**

Penilaian dalam pencak silat mencakup teknik, kekompakan, pemahaman materi, dan sikap. Evaluasi ini bukan semata-mata soal nilai, tapi sebagai cermin untuk melihat sejauh mana kita berproses. Nilai baik bukan hanya diberikan untuk gerakan yang sempurna, tapi juga untuk niat yang sungguh-sungguh dan akhlak yang terjaga.

---

## 2. Museum Kalimantan Selatan

### C. Sejarah



Setelah Presentasi Panjang. Akhirnya kami dan tentu saja Yanto sampai ke Anjungan Kalimantan. Kami disambut sangat baik oleh seorang Pemandu Anjungan, berwajah Chinese putih, kacamata, dengan pakaian batik Kalimantan Selatan. Ternyata Dia juga bisa Bahasa Kalimantan Selatan dan sangat berpengalaman WOW. Memang bener pepatah kalau jangan lihat dari penampilannya

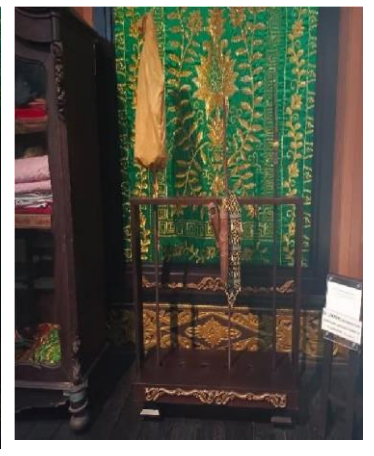


Saat masuk. Saya kira bangunan ini balai kota, ternyata ini adalah Rumah adat yang Bernama Baajang, atau Bubungan Tinggi. Rumahnya besar tinggi karena Kalimantan dikenal dengan Sungai Sungainya yang banyak dan besar.

Udahlah besar, Kayunya unik! Kayunya Ketika lama dan terkena air maka akan semakin kuat!



Kami mengobservasi isi dalam Rumah. Kami menemukan Pakaian adat Bagajah Gamuling Baular Lulut, Pengantin pria yang mengenakan celana bermotif tradisional dengan lilitan kain dan sabuk berhias keris, dihiasi mahkota berbentuk lingkaran logam dengan motif burung Sementara pengantin 8anjan dengan kemben berpayet, rok panjang bermotif khas, dan aksesoris mahkota logam serta hiasan kepala kembang goyang dalam dominasi warna emas atau perak





Menjelang Akhir kunjungan. Kami melihat senjata kuno adat Banjar. Bentuknya unik unik, senjatanya seperti Sunggam Mandau, Serapang, Keris Banjar, tombak, dan parang. Masing masing bentuknya sesuai dengan kebutuhan Masyarakat Banjar



Pertama Kali aku melihat ini, aku kira ini adalah alat interogasi/hukuman adat. Ternyata ini adalah salah satu dari alat Pertanian adat zaman dulu. Ada tajak yaitu alat dari besi yang berbentuk huruf L yang gunanya untuk membersihkan rumput liar. Tanjang alat untuk melunangi tanah yang keras agar mudah dalam pertanian. Ranggalang yaitu alat panen padi yang terbuat dari bambu kecil dan mata silet sebagai pemotong tangkai padi.



Ini adalah Gumbaan, Alat yang besar ini untuk memisahkan padi yang berisi maupun yang kosong. Alat ini terbuat dari kayu dengan empat bagian utama yaitu bak penampungan padi di atas dengan sekat yang bisa di atur, baling baling yang di putar, dan tempat keluar

padi yang jelek. Gabaan ini fungsinya untuk membersihkan dan memisahkan gabah dari padi yang jelek. Alat ini masih dipakai di daerah Hulu Sungai atau Pahuluan.



Akhirnya dari rumah yang gede banget, saya melihat aktivitas Masyarakat Banjar yaitu Mendulang Intan. Masyarakat Banjarmasin itu Mendulang Intan sudah turun-temurun

Saya di ceritakan oleh pak Arya kalau Masyarakat Banjar saat Mendulang Intan itu memanggil nama Galuh, dan jarang memanggil nama Intan. Karena dulu raja Kalimantan mempunyai 2 anak Perempuan yang Bernama Intan dan Galuh , tetapi si intan ini dikenal dengan anak yang durhaka kepada Orangtuanya dan dia dikutuk oleh Orangtuanya menjadi batu permata yang sering kita sebut dengan Intan . Dan dia merasa menyesal setelah dikutuk, dia ingin menjadi seperti Galuh yang Berbakti kepada Orangtuanya nama Galuh ini di percaya akan mendatangkan Intan. Maka Masyarakat Banjar sering memanggil Galuh saat Mendulang Intan.



### 3. Anjungan Kalimantan Timur

Setelah beristirahat sejenak untuk memulihkan tenaga, kami memutuskan untuk melanjutkan perjalanan ke seberang anjungan, yaitu anjungan Kalimantan Timur. Langkah kaki kami terasa lebih ringan karena antusiasme untuk menjelajahi kekayaan budaya dari provinsi yang dikenal sebagai "Bumi Etam" ini.



Akhirnya sampai juga di Kalimantan Timur. Rombongan sesi 1 melihat sosok...Guider yang aneh, unik gitu. Dia memakai sebuah topi petani Bernama Seraung, ini bukan sekedar Topi biasa tapi seraung ini punya warna warni unik. Pemandu ini menyambut kami dengan sangat amat baik, asik, dan suaranya lembut.

Pemandu mengajak kami keliling keliling Anjungan yang pasti sambil menjelaskan. Karena panas, akhirnya kami meneduh di bawah sebuah bangunan. Sambil meneduh, ia menjelaskan mengenai pembagian wilayah administrative di Kalimantan timur, ada 10 yaitu 3 kota, 7 kabupaten. Yang ku ingat, Samarinda itu Ibu kota provinsi dan jadi pusat pemerintahan bagi seluruh wilayah. Balikpapan bukan papan yang dibalik tapi sebuah kota yang jadi pintu masuk utama dengan Bandara internasionalnya. Dan Bontang menjadi kota Industri terutama minyak dan energi. Nah ini dia Kabupaten penajam

Oaser Utara. Wilayah ini jadi Ibu Kota Nusantara yang menjadi titik nol Nusantara.

Habis bahas Wilayah. Ada Mithologi di Kabupaten Kutai Kertanegara. Mithologinya adalah Lembu Suana. Makhluk ini besar, kuat, dan gagah. Punya sayap garuda, dan ekor naga. Meskipun gagah dan kuat dan penuh kekuasaan. Ia lebih memilih menjadi seorang penjaga di wilayah tersebut. Beda dari negara sebelah yang punya kekuasaan malah...

Setelah bahas mithologi. Pemandu mengajak kami untuk tau sumber daya alam yang paling berharga disini. "MUTIARA HITAM" ini sebutan batu bara barang berharga disini, tentu buat energi dan kualitasnya tinggi.

Setelah itu, Guider memberitahu masa masa Kolonial Belanda. Dia berkata kalau Penambang minyak bumi di Kalimantan punya Sejarah. Minyak bumi di kaltim sangat melimpah maka Belanda memanfaatkannya selama puluhan tahun.

Nah sekarang Guider mengajak kami kedalam Rumah besar. Saya gak akan salah mengira. Ini pasti Rumah adat!. Ternyata benar ini rumah adat Lamin. Rumahnya besar sekali, bertingkat, bahkan bisa sampai 120 kepala keluarga dalam 1 rumah... wow luas banget!

Yang lebih wow lagi struktur bangunan ini. Rumah ini tidak memakai paku sama sekali, hanya mengandalkan sistem penyambungan kayu. Dengan kayu ulin yang semakin lama dan kuno semakin kuat serta menguat Ketika terkena air!.

Rumah Lamin ini punya banyak ornament unik, seperti topeng yang dapat menangkal roh roh jahat, dan perlindungan. Bagian atas tiang ada symbol burung enggang yang jadi tanda kehormatan.



Ini yang paling unik! Pakaian adat tari mereka lho. Tari Hudoq adalah tarian adat yang memiliki dua fungsi yang berbeda sesuai dengan waktu pelaksanaannya. Sebelum musim tanam berguna untuk terhindar dari hama dan petaka. Setelah panen untuk ungkap Syukur atas hasil panen yang melimpah yang telah di karuniakan oleh yang maha kuasa

Kalau kostumnya terbuat dari daun pisang atau bahan alam, dihiasi bulu burung enggang dan burung ruai yang hanya didapat dengan menunggu hingga bulu bulu tersebut rontok secara alami. Karena masyarakat percaya kalau itu bentuk penghormatan terhadap kesakralan kedua jenis burung itu. Topengnya menyerupai berbagai hewan yang dianggap perwujudan dewa dewa dalam kepercayaan tradisional. Seperti burung, babi hutan dan naga

Senjata yang dipakai keseharian juga gak kalah unik menurutku. Ada Mandau bentuknya pedang pendek yang dilengkapi dengan sarung yang disebut "sono". Sarung ini terbuat dari hewan buruan. Sementara Sumpit ini bukan sumpit makan tapi senjata buruan dengan lubang yang



Kalau Betawi ada batik maka Kalimantan timur juga ada batik. Ini Tenun Ulap Doyo, sebuah kerajinan tradisional untuk menenun menggunakan seran daun doyo, sejenis tumbuhan alang alang yang berukuran besar. Penenunan ini membutuhkan waktu yang lama hingga 2 bulan tergantung motifnya. Ada Sejarah Sarung belang Hatta Dimana sarung ini menjadi persembahan kepada Bapak Mohammad Hatta sebagai hadiah istimewa

Saya kalau udah siang bawaannya laper nih. Mumpung di Kalimantan timur, mending saya cicipi makanan disini. Disini ada Nasi Bekepor dan Bihun Samarinda. Aduh kalau udah makanan, bawaannya laper mulu. Dan ada makanan dari hasil akulturasi budaya. Seperti Nasi kuning bumbu Habang Dimana hidangan nasi kuning dengan bumbu khas Kalimantan.

Kalimantan terkenal dengan luasnya hutan. Saya menemukan ada berbagai hewan lho, seperti beruang madu dengan ciri khas logo v di dadanya. Pesut Mahakam yaitu lumba lumba air tawar yang hanya di temukan di Sungai Mahakam dan terancam punah



Saya pernah lihat hewan ini di hiasan rumah liman. Ini adalah Burung enggang dan Burung Ruai. Burung ini dianggap sakral dan berstatus dilindungi. Masyarakat Dayak telah lama menghormati kesakralan mereka dengan tidak memburunnya sembarangan.

## G. Agama

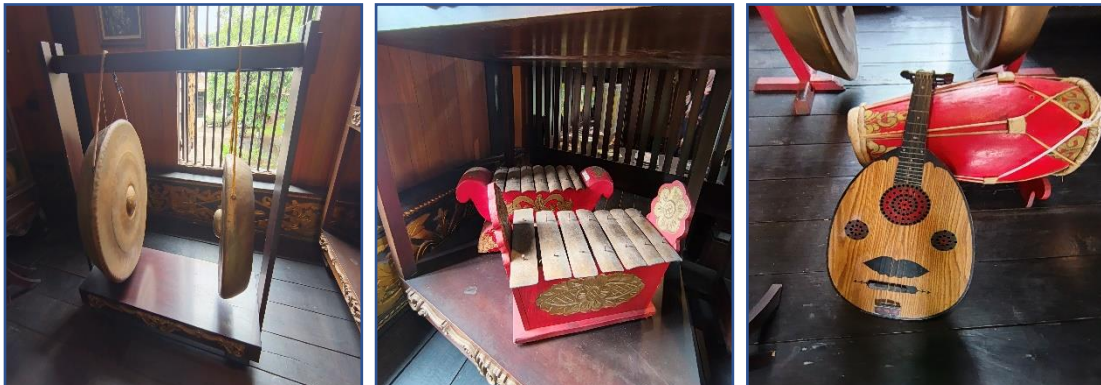


Ini adalah Masjid Shirotol Mustaqim di Samarinda, Masjid tertua di kota tersebut. Agama islam sudah berkembang dari awal Kerajaan islam seperti Kesultanan Kutai Kertagama

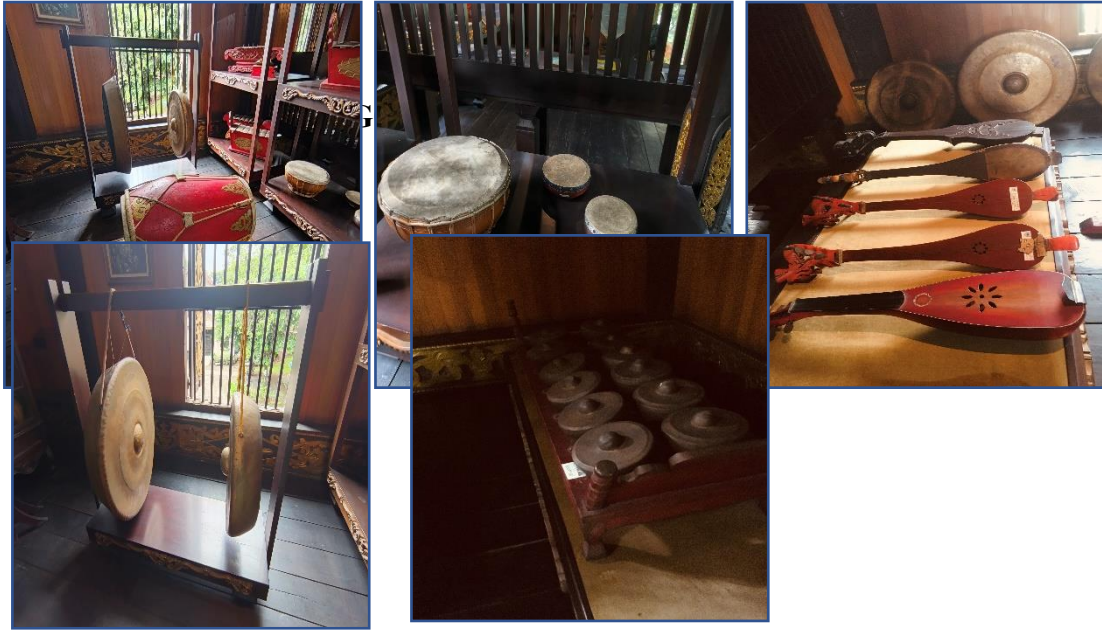
Selain Islam, ada Hindu-Buddha yang di temukan dari prasasti Yupa sebagai bukti keberadaan Kerajaan kutai pada masa lampau

Ada juga kepercayaan asli Suku Dayak yang masih dipraktikkan hingga saat ini, memiliki ritual dan tradisi yang unik terkait dengan kehidupan sehari-hari dan aktivitas pertanian.

## I. Seni Musik







- Struktur: Berbentuk lingkaran datar dengan diameter sekitar 40-60 cm
- Boss (Tonjolan Tengah): Menonjol sekitar 3-5 cm dari permukaan, berfungsi sebagai titik pukul utama
- Tepian: Melengkung ke atas dengan sudut sekitar 15-20 derajat
- Ketebalan: Bervariasi dari tengah (tebal) ke tepi (tipis) untuk menghasilkan resonansi optimal
- Permukaan: Halus dengan kilau logam alami

#### Analisis Bahan Pembuatan

- Material Utama: Perunggu (campuran tembaga dan timah) atau kuningan (campuran tembaga dan seng)
- Komposisi: Perunggu tradisional dengan rasio 78% tembaga dan 22% timah
- Teknik Pembuatan:
  - Penuangan logam cair ke dalam cetakan

- Penempaan untuk mendapatkan ketebalan yang tepat
- Penyetelan nada melalui pengikisan bagian tertentu
- Finishing: Poles hingga mengkilap untuk resonansi maksimal

#### Cara Mengeluarkan Bunyi

- Mekanisme: Getaran logam akibat benturan
- Titik Pukul: Boss (tonjolan tengah) untuk nada dasar yang jernih
- Resonansi: Getaran menyebar dari tengah ke tepi, menciptakan sustain yang panjang
- Faktor Nada: Ditentukan oleh ketebalan, diameter, dan komposisi logam

#### Teknik Memainkan

- Alat Pukul: Pemukul khusus dengan kepala berlapis kain atau kulit
- Posisi: Digantung atau diletakkan pada penyangga khusus
- Teknik Pukulan:
  - Pukulan tunggal untuk aksen
  - Pukulan berulang untuk tremolo
  - Variasi kekuatan untuk dinamika
- Cara Meredam: Menyentuh permukaan gong dengan tangan untuk menghentikan getaran

#### Refleksi

Gong merupakan manifestasi kearifan lokal dalam mengolah logam. Bentuk yang sederhana namun menghasilkan suara yang kompleks menunjukkan pemahaman mendalam tentang akustik. Suara gong yang dapat bertahan lama (sustain) melambangkan keabadian dan spiritualitas dalam budaya Banjar.

---

## 2. GENDANG BANJAR



- Struktur: Silinder berongga dengan diameter 30-40 cm, panjang 50-70 cm
- Membran: Dua sisi tertutup kulit dengan ketegangan berbeda
- Badan: Mengecil di tengah (waisted) untuk ergonomi dan resonansi
- Warna: Merah cerah dengan ornamen emas bermotif ukir Banjar
- Tali Pengikat: Sistem tali rotan atau nilon untuk mengatur ketegangan

### Analisis Bahan Pembuatan

- Badan: Kayu keras seperti nangka, mahoni, atau meranti
- Membran: Kulit kambing atau sapi yang telah diproses dan dikeringkan
- Finishing: Cat merah dengan lapisan pernis, ornamen emas dengan teknik lukis atau tempel
- Tali: Rotan atau tali sintetis yang kuat dan tahan cuaca
- Teknik Pembuatan:



- Pembubutan kayu untuk membentuk rongga
- Pemasangan kulit dengan sistem ketegangan tradisional
- Dekorasi dengan motif khas Banjar

#### Cara Mengeluarkan Bunyi

- Mekanisme: Getaran membran kulit menghasilkan gelombang suara
- Variasi Nada:
  - Sisi tebal (bass) untuk nada rendah
  - Sisi tipis (treble) untuk nada tinggi
- Resonansi: Rongga kayu berfungsi sebagai amplifier alami
- Faktor Nada: Ketegangan kulit, ukuran membran, dan bentuk rongga

#### Teknik Memainkan

- Posisi: Horizontal di pangkuan atau vertikal dengan penyangga
- Teknik Tangan:
  - Telapak tangan untuk suara bass yang dalam
  - Ujung jari untuk suara tinggi yang tajam
  - Kombinasi kedua tangan untuk pola ritme kompleks
- Pola Ritme Khas:
  - "Dang-dut" (bass-tinggi) dasar
  - Variasi sinkapsi untuk dinamika
  - Ornamenasi dengan finger technique

#### Refleksi

Gendang Banjar menunjukkan keseimbangan antara fungsi dan estetika. Warna merah yang dominan melambangkan semangat dan kegembiraan, sementara ornamen emas menunjukkan kemewahan dan kehormatan. Teknik permainan yang menggunakan kedua tangan mencerminkan konsep keseimbangan dalam filosofi Banjar.

### 3. GAMBANG BANJAR



- Struktur: Kotak resonator dengan 17-21 bilah kayu tersusun gradual
- Bilah: Panjang bervariasi dari 15-35 cm, lebar 3-4 cm
- Resonator: Kotak kayu dengan rongga di bawah setiap bilah
- Warna: Merah cerah dengan ornamen emas bermotif bunga dan sulur
- Penyangga: Kaki-kaki kayu dengan ukiran khas
- Ornamen: Motif flora dengan teknik lukis yang detail

#### Analisis Bahan Pembuatan

- Bilah: Kayu keras seperti sono, eboni, atau kayu lokal pilihan
- Resonator: Kayu yang sama dengan bilah atau kayu yang lebih ringan
- Finishing:

- Cat dasar merah berkualitas tinggi
- Ornamen emas dengan cat emas atau daun emas
- Lapisan pernis untuk perlindungan
- Teknik Pembuatan:
  - Pemotongan dan pembentukan bilah dengan presisi tinggi
  - Penyetelan nada melalui pengurangan material
  - Perakitan dengan sistem tanpa paku untuk resonansi optimal

#### Cara Mengeluarkan Bunyi

- Mekanisme: Getaran bilah kayu ketika dipukul
- Resonansi: Rongga di bawah setiap bilah memperkuat dan memperpanjang suara
- Tuning: Setiap bilah disetel untuk menghasilkan nada chromatic atau pentatonik
- Karakter Suara: Hangat, woody, dengan sustain sedang

#### Teknik Memainkan

- Alat Pukul: Dua stik kayu dengan kepala berlapis kain atau karet
- Posisi: Pemain duduk atau berdiri di depan instrumen
- Teknik Dasar:
  - Pukulan tunggal untuk melodi sederhana
  - Pukulan bergantian (alternating) untuk kecepatan
  - Pukulan bersamaan (simultaneous) untuk harmoni
- Teknik Lanjutan:
  - Tremolo untuk efek berkelanjutan

- Glissando untuk transisi nada
- Dynamic control untuk ekspresi

### Refleksi

Gambang Banjar merupakan evolusi dari instrumen xylophone yang diadaptasi dengan estetika lokal. Penggunaan warna merah dan emas tidak hanya untuk keindahan, tetapi juga memiliki makna simbolis dalam budaya Banjar. Kompleksitas melodi yang dapat dihasilkan menunjukkan tingkat peradaban musik yang tinggi.

---

## 4. KECAPI BANJAR



- Body: Berbentuk seperti perahu atau oval memanjang
- Soundhole: Lubang resonansi dengan motif hias berupa lingkaran dan pola geometris
- Neck: Leher yang relatif pendek dengan fretboard
- Headstock: Bagian kepala dengan tuning pegs

- Bridge: Jembatan tempat senar dipasang di body
- Finishing: Natural wood dengan aksen ornamen

#### Analisis Bahan Pembuatan

- Body: Kayu resonan seperti mahoni, meranti, atau kayu lokal
- Top: Kayu yang lebih tipis untuk getaran optimal (spruce atau cedar)
- Neck: Kayu keras untuk kestabilan tuning
- Senar: Logam (steel) atau nilon, biasanya 6-9 senar
- Hardware: Tuning pegs logam dan bridge dari kayu atau tulang
- Teknik Konstruksi:
  - Pemasangan top dengan sistem bracing internal
  - Penyambungan neck dan body dengan presisi tinggi
  - Finishing dengan pernis alami

#### Cara Mengeluarkan Bunyi

- Mekanisme: Getaran senar yang diperkuat oleh resonansi body
- Tuning: Disetel dalam tangga nada pentatonik atau diatonik
- Resonansi: Soundhole dan rongga body menciptakan amplifikasi alami
- Sustain: Bergantung pada kualitas kayu dan konstruksi

#### Teknik Memainkan

- Posisi: Dipangku atau ditopang dengan tangan kiri
- Teknik Memetik:
  - Fingerpicking dengan ujung jari
  - Menggunakan plektrum untuk suara yang lebih tajam

- Chord: Kombinasi senar untuk harmoni
- Melodi: Single note untuk lagu atau improvisasi
- Ornamenasi: Bending, sliding, dan vibrato untuk ekspresi

## Refleksi

Kecapi Banjar menunjukkan pengaruh budaya Melayu dan Islam dalam musik tradisional. Bentuk yang elegan dan suara yang lembut mencerminkan karakter musik Banjar yang halus namun ekspresif. Ornamen pada soundhole bukan hanya dekoratif, tetapi juga berfungsi untuk mengatur resonansi.

---

## 5. TARBANG (REBANA BANJAR)



- Frame: Lingkaran kayu dengan diameter 20-40 cm
- Depth: Kedalaman 5-10 cm
- Membran: Kulit hewan menutupi satu sisi
- Rim: Tepi yang halus untuk kenyamanan pegangan
- Finishing: Natural atau dengan hiasan sederhana

## Analisis Bahan Pembuatan

- Frame: Kayu fleksibel seperti rotan atau kayu lunak
- Membran: Kulit kambing yang tipis dan fleksibel
- Pemasangan: Kulit dipasang dengan sistem tarik dan ikat
- Perekat: Lem tradisional atau modern untuk memperkuat sambungan

#### Cara Mengeluarkan Bunyi

- Mekanisme: Getaran membran kulit
- Pitch: Relatif tinggi dengan attack yang cepat
- Resonansi: Minimal karena ukuran yang kecil
- Dinamika: Sangat responsif terhadap variasi pukulan

#### Teknik Memainkan

- Pegangan: Dipegang dengan satu tangan di rim
- Pukulan: Menggunakan tangan yang lain atau jari-jari
- Pola Ritme: Sesuai dengan irama shalawat atau musik religi
- Ensemble: Dimainkan bersama dalam grup untuk efek massa

#### Refleksi

Tarbang merepresentasikan perpaduan musik dan spiritualitas dalam Islam. Kesederhanaan bentuk mencerminkan prinsip Islam yang mengutamakan substansi daripada penampilan. Penggunaan dalam konteks religi menunjukkan bagaimana musik menjadi media dakwah dan ibadah.

---

## 6. BONANG/CANANG BANJAR



- Pencon: Gong-gong kecil berdiameter 10-15 cm
- Jumlah: 10-14 pencon dalam satu set
- Susunan: Diatur dalam dua baris pada frame kayu
- Boss: Tonjolan kecil di tengah setiap pencon
- Frame: Kayu dengan sistem gantung untuk setiap pencon

#### Analisis Bahan Pembuatan

- Pencon: Perunggu atau kuningan dengan komposisi khusus
- Frame: Kayu keras dengan sistem gantung yang stabil
- Tuning: Setiap pencon disetel untuk nada yang berbeda
- Finishing: Poles mengkilap untuk resonansi optimal

#### Cara Mengeluarkan Bunyi

- Mekanisme: Getaran individual setiap pencon
- Tuning System: Disetel dalam tangga nada pentatonik
- Resonansi: Setiap pencon memiliki pitch dan timbre yang unik
- Sustain: Lebih pendek dibanding gong besar

#### Teknik Memainkan

- Alat Pukul: Stik kecil dengan kepala berlapis
- Teknik: Pukulan cepat dan presisi



- Pola: Melodi dan ornamentasi yang kompleks
- Koordinasi: Membutuhkan keterampilan tinggi untuk memainkan melodi yang lancar

### Refleksi

Bonang menunjukkan tingkat kecanggihan dalam sistem musik gamelan Banjar. Kemampuan menghasilkan melodi yang kompleks dengan instrumen perkusi menunjukkan pemahaman mendalam tentang harmoni dan melodi dalam musik tradisional.

---

## KESIMPULAN ANALISIS

### Aspek Teknis

Setiap instrumen menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang:

- Akustik: Pemanfaatan resonansi dan getaran untuk menghasilkan suara optimal
- Ergonomi: Desain yang mempertimbangkan kenyamanan pemain
- Durabilitas: Pemilihan material yang tahan lama dan berkualitas

### Aspek Budaya

- Identitas: Warna merah dan emas sebagai ciri khas visual Banjar
- Spiritualitas: Penggunaan dalam konteks religius dan ritual
- Sosial: Instrumen ensemble yang mendorong kerja sama

### Aspek Artistik

- Estetika: Keseimbangan antara fungsi dan keindahan
- Ornamentasi: Motif ukir dan lukis yang kaya makna
- Harmoni: Integrasi dalam ensemble musik yang kompleks

## Refleksi Mendalam

Alat musik tradisional Kalimantan Selatan bukan sekadar objek seni, tetapi merupakan kristalisasi dari kearifan lokal, nilai-nilai budaya, dan identitas masyarakat Banjar. Setiap detail dari bentuk, bahan, hingga teknik pembuatan

## J. Matematika.

Rumah Baajang dikenal dengan bentuk arsitekturnya yang khas: memanjang, bersusun, dan memiliki ruang tengah terbuka yang sering digunakan untuk menerima tamu atau pelaksanaan upacara adat. Ruang tengah ini menjadi titik fokus kami dalam pengamatan matematika karena bentuknya yang mendekati persegi panjang, memudahkan kami menghitung luasnya secara langsung di lapangan. Namun, ada satu misteri matematika yang menarik untuk kita pecahkan: berapakah luas ruangan tengah Rumah Baajang ini.

### Menelusuri Dimensi Ruangan

Sebuah ruangan berbentuk persegi panjang memiliki panjang 4.5 m lebih panjang daripada lebarnya. Jika luas ruangan tersebut adalah 243 m<sup>2</sup>, tentukan panjang dan lebar ruangan dengan menggunakan model persamaan kuadrat dan metode pemfaktoran.

Untuk menghitung ukuran ruangan, kita gunakan prinsip dasar geometri:

$$\text{Luas Persegi Panjang} = \text{Panjang} \times \text{Lebar}$$

Jika kita misalkan lebar ruangan sebagai  $x$  meter, maka panjangnya adalah  $x + 4,5$  meter. Dengan demikian, persamaan matematikanya menjadi:

$$\text{Luas} = 243 \text{ m}^2$$

$$\text{Panjang} = x + 4,5$$

$$\text{Lebar} = x$$

Ditanya=panjang dan lebarnya berapa meter??

Jawab=sebagaimana untuk mendapatkan luas persegi panjang menggunakan rumus panjang  $\times$  lebar, maka luas adalah

$$L = p \times l$$

$$243 = x(x + 4,5)$$

$$243 = x^2 + 4,5x$$

Maka didapatkan persamaannya seperti  $x^2 + 4,5x - 243 = 0$

Karena ada pecahan, kita mengalikan seluruh persamaan dengan 2 agar koefisiennya bilangan bulat:

$$2x^2 + 9x - 486 = 0$$

Metode Pemfaktoran:

Untuk mencari  $x_1$  dan  $x_2$  perlu kita faktorkan seperti ini:

$$\dots \times \dots = a.c$$

$$\dots + \dots = b$$

Maka akan menjadi seperti ini

$$36x(-27) = -972$$

$$36 \times (-27) = -972$$

Maka  $x$  yang kita dapat adalah 36, dan -27.

$$\frac{1}{2}(2x + 9)(2x - 27) = 0$$

$$(x + 18)(2x - 27) = 0$$

Cari akar-akar persamaan:

$$2x - 27 = 0 \rightarrow x = 13,5$$

$$x + 18 = 0 \rightarrow x = -18$$

Karena lebar tidak mungkin negatif, maka lebar  $x=13,5$  m.

$$\text{Panjang} = x + 4,5 = 13,5 + 4,5 = 18$$

Jadi, panjang ruangan adalah 18 meter dan lebarnya 13,5 meter.

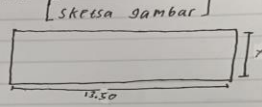
Kesimpulan

Outing class ini memberikan kami pengalaman belajar lintas disiplin yang menyenangkan dan bermakna. Tidak hanya kami mengenal sejarah dan budaya Kalimantan Selatan melalui arsitektur Rumah Baajang, tetapi kami juga menerapkan ilmu matematika secara nyata dalam menghitung luas ruang tengah. Hal ini membuktikan bahwa pelajaran matematika tidak hanya ada di dalam buku, tetapi juga hadir dalam warisan budaya dan struktur bangunan tradisional. Melalui pendekatan seperti ini, kami semakin memahami bahwa angka dan nilai-nilai budaya berjalan beriringan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah Ruangan berbentuk persegi Panjang memiliki Panjang memiliki Panjang 4,5 m lebih besar dari dari lebarnya. Jika Luas Ruangan tersebut adalah  $243 \text{ m}^2$ . Tentukan Panjang dan lebar dengan menggunakan Model Persamaan kuadrat dan metode Pemfaktoran.

Dik:  $L = 243 \text{ m}^2$   $P = x + 4,5$   
 $L = P \times l$   
 $243 = x(x + 4,5)$   
 $x(x + 4,5) = 243$

[Sketsa gambar]

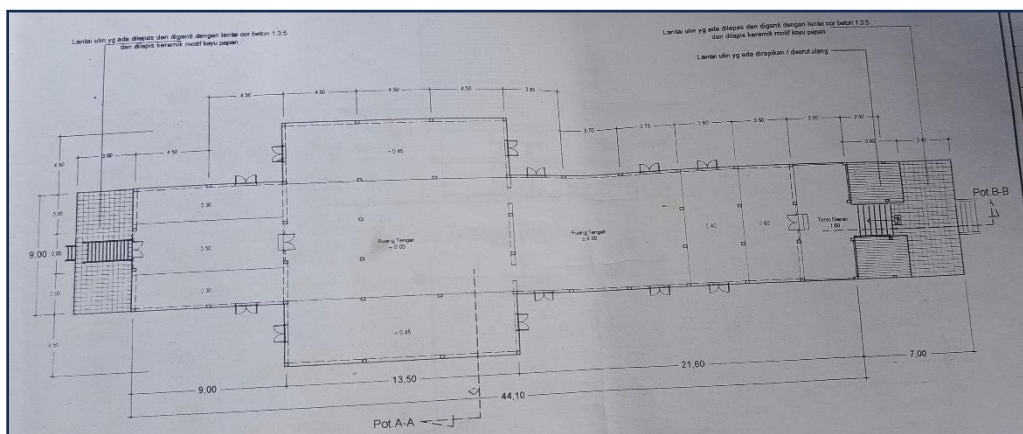


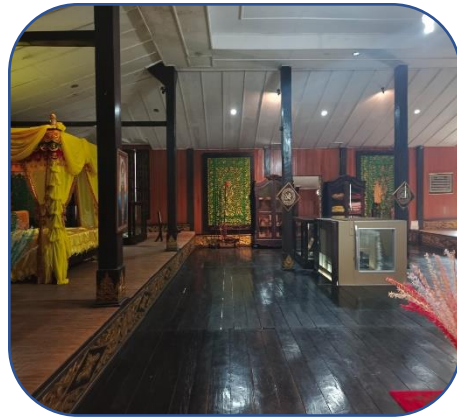
Jawab  
 $x^2 + 4,5x - 243 = 0 \times 2$   
 $2x^2 + 9x - 486 = 0$   
 $(2x - 27)(x + 18) = 0$   
 $2x - 27 = 0 \quad \checkmark \quad x + 18 = 0$   
 $x_1 = 13,5 \quad x_2 = -18$

$P = x + 4,5$   
 $= 13,5 + 4,5$   
 $= 18 \text{ m}$

$-27 \times 18 = -486$   
 $-27 + 18 = 9$

Jadi Panjang Ruangan adalah 18 meter dan lebarnya 13,5 meter





## K. IPAS



Pertama-tama, aku menemukan toko kuliner TMII yang berupa bangunan ruko kecil namun cukup ramai dikunjungi. Toko ini menjual berbagai macam minuman mulai dari air mineral, teh botol, hingga minuman ringan lainnya. Mereka juga menyediakan aneka snack seperti keripik, kue kering, dan biskuit. Harga yang ditawarkan memang sekitar dua hingga tiga kali lipat dari harga normal, namun pengunjung tetap banyak yang membeli karena faktor kemudahan dan kebutuhan mendesak saat haus atau lapar.



Yang membuat aku terkesan adalah kehadiran tour guide Kalimantan Timur yang dengan sabar memberikan penjelasan mendetail tentang budaya, sejarah, dan keunikan daerah Kalimantan Timur. Guide ini tidak hanya memberikan informasi tekstual tetapi juga menceritakan pengalaman dan kisah-kisah menarik yang membuatku semakin memahami kekayaan budaya Indonesia.

Aku menyadari bahwa jasa yang diberikan oleh guide ini sebenarnya merupakan bentuk aktivitas ekonomi di sektor jasa, di mana mereka memproduksi pengetahuan dan pengalaman yang kemudian didistribusikan kepada pengunjung



Setelah puas mendengarkan penjelasan dari tour guide, aku menyempatkan diri untuk mengamati toko es krim Fruitta yang cukup menarik perhatian. Toko ini menawarkan berbagai jenis es krim dengan tampilan yang menarik dan rasa yang beragam. Aku mengamati bagaimana pelayan melayani pelanggan dengan ramah dan profesional, menjelaskan berbagai pilihan rasa, dan menyajikan es krim dengan presentasi yang menarik. Harga es krim di sini memang cukup premium, namun kualitas dan pengalaman yang diberikan sebanding dengan harga yang dibayarkan.



Selama berkeliling, aku juga menjumpai penjual keliling yang menjual air mineral dingin. Mereka berkeliling dengan membawa kotak es dan menawarkan minuman kepada pengunjung yang terlihat kehausan. Strategi mereka cukup cerdas karena mereka memposisikan diri di area-area yang jauh dari toko resmi dan pada saat cuaca sedang terik. Meski harga yang mereka tawarkan sedikit lebih murah dari toko resmi, tetap saja lebih mahal dibandingkan harga di luar TMII.

Selama di TMII, saya mengambil keputusan ekonomi utama untuk membawa bekal mie telur dan air minum dalam tumbler demi menghemat pengeluaran—harga makanan dan minuman di area wisata memang cenderung tinggi—sehingga saya dapat mengalokasikan sisa uang saku untuk transportasi dalam area dan oleh-oleh sebagai kenang-kenangan. Keputusan ini mencerminkan prinsip kelangkaan dan pilihan, efisiensi, serta perencanaan keuangan: dengan sumber daya terbatas, saya merencanakan kebutuhan primer dulu agar stamina terjaga. Sepanjang kunjungan, saya melihat perilaku konsumtif pada pengunjung yang membeli tanpa mempertimbangkan harga,

misalnya sebuah keluarga yang rela membayar Rp 50.000 untuk empat es krim, sementara pengunjung rasional sibuk membandingkan harga atau membawa bekal sendiri. Pelajaran penting yang saya dapatkan ialah bahwa perencanaan dan disiplin dalam pengelolaan kebutuhan tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga membuka ruang untuk kebutuhan sekunder—seperti naik kereta mini untuk berpindah lokasi—dan kebutuhan tersier berupa souvenir yang menambah nilai sentimental, sekaligus memperlihatkan bagaimana berbagai pelaku ekonomi di TMII, dari pedagang keliling hingga tour guide, menerapkan prinsip produksi, distribusi, dan jasa dalam kehidupan nyata

## L. Olahraga

No	Keadaan	Langkah Kaki	Jarak	Denyut Nadi (x/menit)
1	Pembukaan acara (pintu masuk sekolah)	–	–	80
2	Di dalam bus ber-AC	–	–	88
3	Pintu parkir bus → Anjungan Museum Pemadam	571	1 312	104
4	Anjungan Museum Pemadam → Anjungan Kalimantan Selatan	429	984	104
5	Anjungan Kalimantan Selatan → Anjungan Kalimantan Timur	286	656	104

## M.PKN

Dalam pelajaran PKN, saya terkesan dengan keunikan budaya Adat Dayak, terutama Tari Hudoq yang sarat makna spiritual. Para penari mengenakan pakaian terbuat dari anyaman daun pisang, hiasan bulu burung enggang di kepala, serta topeng kayu berwarna mencolok yang melambangkan berbagai roh pelindung— setiap gerakan mereka dipercaya memanggil berkah dan kesuburan ke ladang. Alat musik pendamping Hudoq juga menarik: sape, kecapi tradisional berbentuk perahu kecil dengan senar yang dipetik



lembut, mengalun bak angin dari hutan; dan jatung utang, sejenis alat pukul dari kayu ulin yang suaranya bergema dalam ritme memikat, menambah semarak irama. Motif ukiran pada rumah adat Lamin yang megah—rumah panggung panjang berstruktur kayu ulin tanpa paku—menampilkan pola geometris dan ukiran burung enggang sebagai simbol kehormatan. Saya berpikir, tarian dan musik ini bukan sekadar pertunjukan, melainkan upacara doa yang memohon datangnya rezeki, terutama berupa makanan dan kelimpahan hasil bumi, sesuai keyakinan leluhur Dayak akan keterhubungan mereka dengan alam dan roh penolong.



## N. Mulok

Unsur Budaya	Betawi	Kalimantan Timur	Kalimantan Selatan
Rumah Adat	Rumah Kebaya	Rumah Lamin (panjang dan besar, untuk banyak keluarga)	Rumah Banjar (Rumah Bubungan Tinggi, beratap tajam menjulang)
Pakaian Tradisional	Baju Sadariah (pria), Kebaya Encim (wanita)	Pakaian Adat Dayak: hiasan bulu, rompi manik, kain khas Dayak	Pakaian Baamar Galung Pancar Matahari (pengantin pria/wanita Banjar)
Batik	Batik Betawi (motif ondelondel, Monas)	Batik Dayak (motif alam dan roh leluhur)	Sasirangan (batik khas, warna cerah, motif seperti ombak, angin, dll)
Alat Musik	Tanjidor, Gambang kromong	Sape (petik mirip gitar), Jatung Utang (dipukul, dari kayu ulin)	Panting (petik seperti gambus), Gamelan Banjar
Topeng	Topeng Betawi (dipakai dalam tari Topeng)	Topeng Hudoq (kayu, mewakili roh leluhur, warna-warni)	Jarang digunakan, lebih menonjolkan seni suara dan kain
Tarian/Kesenian	Tari Topeng, Tari Yapong, Lenong Betawi	Tari Hudoq (tari penghormatan roh), Tari Enggang	Tari Baksa Kembang, Madihin (puisi berirama dengan alat musik)

<b>Makanan Khas</b>	Kerak Telor, Soto Betawi, Asinan	Nasi Kuning, Ayam Cincane, Jantung Pisang, ikan bakar	Soto Banjar, Ketupat Kandangan, Bingka, Iwak Haruan
---------------------	---	--	---

## O. Pendidikan Agama Islam



Saat saya berada di Anjungan Kalimantan Timur, saya melihat sebuah replika masjid bernama Masjid Shiratal Mustaqiem. Masjid ini adalah masjid tertua di Samarinda, Kalimantan Timur, dibangun pada tahun 1881. Awalnya bernama Masjid Jami. Dari informasi yang saya baca di lokasi, masjid ini menjadi pusat dakwah Islam di Samarinda sejak abad ke-19.



Kemudian, di Anjungan Kalimantan Selatan, saya memperhatikan banyak ornamen kaligrafi dan lafaz Allah yang ditempatkan di berbagai bagian rumah adat. Ini menunjukkan bahwa pengaruh Islam di Kalimantan Selatan sangat kuat. Saya jadi tahu kalau masyarakat Banjar memang sangat lekat dengan budaya Islam, bahkan sampai membentuk identitas budaya mereka sendiri.



Selain itu, saya juga mempelajari tentang Sunan Kalijaga, salah satu dari Wali Songo. Beliau dikenal sebagai tokoh dakwah yang sangat menghargai budaya lokal. Sunan Kalijaga menggunakan wayang dan gamelan sebagai media untuk menyampaikan ajaran Islam. Dengan pendekatan seperti itu, ajarannya bisa diterima oleh masyarakat secara damai dan tanpa paksaan.

Dari ketiga hal ini—masjid tua, budaya Banjar, dan dakwah Sunan Kalijaga—saya jadi paham bahwa penyebaran Islam di Indonesia dilakukan dengan pendekatan budaya, bukan dengan kekerasan. Islam masuk ke berbagai daerah dan bisa diterima karena para penyebarannya cerdas dan menghormati tradisi setempat.

## **Kesimpulan**

Kegiatan outing class ke TMII ini benar-bener bikin belajar jadi lebih nyata dan gampang dicerna. saya jadi ngerti kalau pelajaran itu nggak selalu harus dari buku atau duduk di kelas. Kita bisa langsung lihat budaya dari Kalimantan Selatan dan Timur—mulai dari rumah adat, alat musik, sampai sejarah dan nilai keagamaan yang ada di sana.

Selain itu, banyak pelajaran lain yang juga nyambung, kayak Matematika waktu ngitung luas rumah adat, IPA pas lihat kegiatan ekonomi di lapangan, atau PJOK waktu cek denyut nadi dan latihan silat. Semua jadi kerasa nyata dan relevan, bukan cuma teori doang.

### **Pesan**

Yang paling saya rasain, kegiatan ini bikin lebih semangat belajar. Suasananya nggak kaku, kita bisa kerja sama bareng temen satu kelompok, lebih deket sama guru, dan dapet pengalaman yang seru tapi tetap edukatif. Kita juga belajar soal tanggung jawab, jaga kebersihan, dan tetap sopan selama kunjungan.

### **Kesan**

Intinya, outing class kayak gini menurut saya penting banget dan harus terus dilakuin. Soalnya bukan cuma nambah wawasan, tapi juga bantu kita lihat langsung gimana teori yang kita pelajari itu jalan di dunia nyata. Semoga ke depannya kegiatan kayak gini makin sering diadakan dengan persiapan yang makin bagus.